

LAYANAN BIMBINGAN KARIER DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP UNTUK KEMATANGAN KARIER PESERTA DIDIK

Dynny Nuraeni¹, Euis Eti Rohaeti², Rima Irmayanti³

¹dynnynuraeni01@gmail.com, ²e2rth@yahoo.com, ³rima16o5@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This research is motivated by the current pandemic condition which affects the implementation of guidance and counseling services, especially career guidance services for students of SMK Nuurul Muttaqin, where currently students experience confusion in career choices and decisions. This is aimed at the results of observations to students of SMK Nuurul Muttaqin class XII, during this pandemic they have difficulty in determining the appropriate choice of work and choice of university majors because they do not get optimal and direct guidance from counselors or counselors. The form of efforts made in counseling guidance services to provide students with understanding of career maturity, namely through career guidance services. This research was conducted with a qualitative research approach. The data collected in this study are data obtained by means of interviews, observation and documentation study. The subjects in this study were five students who had difficulties in determining careers after graduating from vocational school and BK coordinators. The form of career counseling services at SMK Nuurul Muttaqin begins with several stages, namely classical guidance, group guidance, and individual counseling.

Keywords: *career guidance, career maturity.*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya kondisi pandemi saat ini yang berpengaruh dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konselling terutama layanan bimbingan karier bagi peserta didik SMK Nuurul Muttaqin, dimana saat ini peserta didik mengalami kebingungan dalam pemilihan dan keputusan karier. Hal ini ditunjukkan pada hasil observasi kepada peserta didik SMK Nuurul Muttaqin kelas XII, di masa pandemi ini mereka kesulitan dalam menentukan pilihan pekerjaan dan pilihan jurusan perguruan tinggi yang sesuai di karenakan mereka tidak mendapatkan bimbingan secara optimal dan langsung dari guru BK atau konselor. Bentuk upaya yang dilakukan dalam layanan bimbingan konseling untuk memberikan pemahaman peserta didik dalam kematangan karier yaitu melalui layanan bimbingan karier. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu lima peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menentukan karier setelah lulus SMK dan koordinator BK. Bentuk layanan BK karier di SMK Nuurul Muttaqin dimulai dengan beberapa tahapan, yaitu dengan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individual.

Kata Kunci: bimbingan karier, kematangan karier

PENDAHULUAN

Remaja dapat merasakan masalah karier ketika berada pada tingkatan sekolah menengah atas (SMA/SMK). Pada jenis Sekolah Menengah Atas tidak akan terlalu

terlihat dampak dari masalah karier ini. Masalah terlihat lebih membebani siswa-siswi yang masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan yang memang lebih disiapkan sebagai seorang individu yang siap bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang telah mengkhususkan diri mendidik siswa dalam bidang ilmu tertentu. Seyogyanya siswa yang masuk di SMK telah memiliki pilihan yang mantap mengenai arah karier sebab mereka telah memilih sekolah dengan bidang keilmuan tertentu. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak yakin dengan pilihan kariernya. Hal tersebut menunjukkan belum tercapainya kematangan karier dikalangan siswa SMK.

Syamsu Yusuf (2000, hlm.195) menyebutkan perkembangan berpikir pada remaja antara lain " dapat memikirkan masa depan dengan membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya". Maka berdasarkan pendapat ini, remaja mau tidak mau harus menyadari bahwa dia harus segera memilih dan mempersiapkan karier yang tepat dengan potensi dan kondisinya. Pada kenyataannya, masih banyak ditemukan siswa yang baru sadar memilih dan merencanakan kerja pada saat masa- masa kritis (terlalu terlambat melakukan pilihan dan persiapan). Subrata (2001, hlm.36) melakukan survey persiapan karier sejumlah siswa SMA di Surabaya menunjukkan 85% siswa ragu terhadap karier masa depannya, 80% belum menetapkan karir masa depannya dengan mantap, 75% mengalami kesulitan dalam memutuskan dan merencanakan karir dengan baik. Walaupun begitu 90% menyadari pemilihan karier merupakan proses yang penting yang dengannya seseorang bisa mempersiapkan diri dengan melakukan pilihan-pilihan pendidikan maupun latihan.

Purwoko, (2002, hlm.32) yang melakukan survey terhadap mahasiswa di beberapa PTN di Surabaya menemukan 82% mahasiswa memilih jurusan bukan berdasar pemilihan dan persiapan karier yang telah dilakukan semasa SMK. Menurut Santrock (2007) bahwa menyusun pilihan jurusan dan perguruan tinggi bukanlah masalah yang mudah, termasuk bagi peserta didik SMK. Hal tersebut sangat membebani ketika harus memutuskan jurusan dan perguruan tinggi yang hendak dipilih. Bahkan tidak jarang mereka merasakan kesulitan, kebingungan dan ketakutan. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Super (dalam Zunker, 2006), karena seharusnya peserta didik di usia ini (16-18 tahun) khususnya dalam bidang karir mampu membuat rencana karir mereka berdasarkan kecenderungan pada sesuatu yang diminati, potensi, dan nilai-nilai yang ingin diperjuangkan. Peserta didik kelas XII SMK yang termasuk kategori usia remaja akhir, dimana seharusnya mereka lebih matang dan mudah dalam mengambil sebuah keputusan, dan yang terjadi justru malah sebaliknya.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konselling di masa pandemi ini harus tetap dilakukan oleh guru bimbingan dan konselling dengan memanfaatkan teknologi informasi atau IT. Menurut Bambang (Universitas Atmajaya, 2020) peran Guru bimbingan dan konselling makin diperlukan untuk membangun komunikasi dan memberikan perhatian pada peserta didik, Bambang mengungkapkan bahwa hubungan emosional dan pemahaman akan kebutuhan dari peserta didik atau konseli menjadikan profesi guru BK tidak bisa digantikan dengan teknologi apapun. Namun, guru bimbingan konseling perlu untuk mengenal dan menggunakan kecanggihan teknologi untuk dapat menjalankan peran mereka sebagai mediator antara sekolah dengan murid juga orang tuanya.

Kondisi pandemi saat ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konselling terutama layanan bimbingan karier bagi peserta didik SMK, dimana saat ini peserta didik mengalami kebingungan dalam pemilihan dan keputusan karier. Hal ini ditunjukkan pada hasil observasi kepada peserta didik SMK Nuurul Muttaqin kelas XII, di masa pandemi ini mereka kesulitan dalam menentukan pilihan pekerjaan dan pilihan jurusan perguruan tinggi yang sesuai di karenakan mereka tidak mendapatkan bimbingan secara optimal dan langsung dari guru BK atau konselor.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan secara kualitatif, Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek (Lexy J. Moleong, 2012). Penulis menggunakan metode kualitatif dengan maksud untuk mencari dan mendeskripsikan kondisi obyek penelitian secara alamiah.

Lokasi penelitian yang difokuskan oleh peneliti adalah SMK Nuurul Muttaqin Ciburupan. Penulis mendapatkan data dari berbagai sumber. Baik dari sumber tertulis maupun yang bersumber dari kata-kata maupun tindakan. Menurut Lexy J. Moleong (2012) metode yang digunakan ini adalah metode kualitatif maka sumber data utama ialah kata-kata dan tindakan, sedangkan data lainnya adalah data tambahan. Dari berbagai data tersebut penulis mengelompokan jenis data yang diperoleh menjadi data primer dan data sekunder. Secara garis besar data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama atau subyek penelitian sedangkan jenis data sekunder adalah data yang berasal dari sumber lain yang relevan (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data-data yang langsung diterima oleh peneliti dari subyek penelitian. Terutama data mengenai layanan bimbingan klasikal. Data sekunder diperoleh dari dari berbagai sumber, seperti pada saat sedang berbincang dengan peserta didik, guru pembimbing, maupun sumber tertulis yang dapat membantu penelitian ini. Untuk memperoleh data primer dan sekunder ini penulis menggunakan teknik triangulasi data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penulis menggunakan tiga metode ini dikarenakan penulis ingin mendeskripsikan hasil observasi dengan wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi yang ada, mengenai layanan bimbingan karier pada peserta didik di SMK Nuurul Muttaqin Cisurupan. Subjek primer dalam penelitian ini yaitu 5 peserta didik kelas XII dengan karakteristik 1 jenis kelamin laki-laki dan 4 perempuan dan subjek diambil berdasarkan data yang diperoleh dari buku rapor mereka mendapatkan ranking 1 dikelas nya. Sedangkan subjek sekunder dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas XII dan koordinator BK di SMK Nuurul Muttaqin Cisurupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dilapangan dengan HR sebagai koordinator BK mengenai layanan bimbingan karier dimasa pandemi ini yang dilakukan di SMK Nuurul Muttaqin Cisurupan menyampaikan bahwa layanan bimbingan karier selama masa pandemi masih dapat dilaksanakan dengan menggunakan media *Whastapp* yang di sesuaikan dengan aspek-aspek pengetahuan dan sikap melalui tahapan-tahapan bimbingan karier diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Layanan bimbingan karier dilaksanakan mulai dari kelas XII Jurusan Multimedia (MM) di SMK Nuurul Muttaqin Cisurupan. HL juga menyampaikan dalam layanan bimbingan karier di kelas XII lebih diarahkan pada kematangan karier peserta didik setelah lulus SMK.

Hasil wawancara HR menyampaikan bahwa layanan bimbingan karier yang dilakukan di SMK Nuurul Muttaqin dengan beberapa tahapan aspek yaitu perencanaan, pelaksanaa dan evaluasi. Adapun tahapan pertama perencanaan yang di lakukan HL adalah membuat grup *whatsapp* terlebih dahulu dengan membuat link tautan grup WA kemudian meminta bantuan wali kelas untuk disebar ke peserta didik agar ikut grup WA tersebut untuk mempermudah memberikan informasi kepada peserta didik. HR juga mengatakan layanan bimbingan karier merupakan kegiatan yang sudah menjadi program rutin yang dilakukan setiap tahunnya di SMK Nuurul Muttaqin akan tetapi belum masuk ke jadwal pelajaran.

HR juga menyampaikan layanan bimbingan karier dengan aplikasi *whatsapp* di harapkan tetap dapat memberikan informasi kepada peserta didik dan aplikasi ini dianggap ramah kuota bagi peserta didik ataupun guru. Tahapan kedua yang dilakukan HR yaitu tahapan pelaksanaan, sebelum melakukan pemberian materi HR melakukan apersepsi untuk membangun suasana, HR menyampaikan tujuan materi yang akan di berikan dan dalam menyampaikan materi HR membuat media seperti video, materi berbentuk PDF dan membagikan link web serta melakukan diskusi dengan peserta didik. Tahapan ketiga yaitu melakukan evaluasi dimana HR menyimpulkan materi yang telah di diskusikan, HR melakukan diskusi yang kebanyakan dilakukna secara pribadi,karena kebanyakan peserta didik ingin lebih fokus dan terkadang mereka masih malu-malu kalau rencana mereka untuk kuliah/bekerja diketahui oleh teman-temanya.

Subjek 1 (FI)

Subjek penelitian pertama ini adalah peserta didik kelas XII MM yang memiliki keinginan untuk melanjutkan kuliah keperguruan setelah lulus SMK. Berdasarkan hasil wawancara dengan membahas dua aspek kematangan karier yaitu pengetahuan diri dan sikap. Pada aspek pengetahuan diri FI masih bingung untuk menentukan kuliah atau bekerja setelah lulus SMK akan tetapi kecenderunga yang lebih besar FI ini ingin melanjutkan kuliah, FI masih bingung menentukan perguruan tinggi mana yang harus di pilih. Dalam mencari informasi dan menentukan perguruan tinggi FI mencari nformasi dari media sosial dan kaka kelasnya. Dalam kematangan karirnya FI merasa bahwa guru BK berperan dalam menentukan karier peserta didik setelah lulus SMK dan guru BK memberi informasi serta mengadakan bimbingan di grup *wathsapp*. Aspek kedua dalam kematangan karier yaitu sikap. Pada aspek sikap FI mempunya cita-cita ingin melanjutkan kuliah akan tetapi minim informasi, namun FI beranggapan bahwa dengan fokus belajar, disiplin dan jujur ia bisa mendapatkan apa yang dicita-citakan.

Subjek 2 (IS)

Subjek kedua dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MM yang memilik keinginan untuk melanjutkan kuliah dan bekerja setelah lulus SMK. IS sudah memiliki perguruan tinggi yang diminati dan tempat kerja yang di minati juga. Berdasarkan hasil wawancara dengan membahas dua aspek ke matangan karier yaitu pengetahuan diri dan sikap. Pada aspek pengetahuan diri IS sudah memahami mengetahui perguruan tinggi dan tempat kerja yang diminati. IS sudah mempunyai kematangan karier, pertama ia akan mencoba daftar kuliah ke UNIGA jurusan Ekonomi dan *planning* kedua melamar pekerjaan ke pabrik chansin. Dalam

menentukan kematangan kariernya IS merasa bahwa guru BK berperan, selalu memberi informasi dan mengadakan bimbingan baik itu di sekolah ataupun di grup *whatsapp*, selain informasi yang di dapatkan dari Guru BK IS mencari informasi melalui media sosial dan keluarga terdekat. Aspek kedua dalam kematangan karier yaitu sikap. Pada aspek sikap IS mempunyai cita-cita dapat kuliah sambil berkerja, IS termotivasi ingin berbakti kepada orang tuanya dan tidak ingin membebani orang tuanya sehingga mengambil keputusan tersebut.

Subjek 3 (KN)

Subjek penelitian ketiga ini adalah peserta didik kelas XII MM yang memiliki kebingungan dalam menentukan karier setelah lulus SMK. KN masih bingung antara melanjutkan kuliah atau bekerja setelah lulus SMK karena KN ini belum mengetahui perguruan tinggi dan pekerjaan apa yang diminati. Pada aspek pengetahuan diri KN belum memahami potensi yang dimilikinya namun ia mempunyai keinginan untuk melanjutkan kuliah dan ingin bekerja setelah lulus SMK. KN bingung harus melanjutkan perguruan tinggi mana dan melamar perusahaan yang mana. KN tetap mencari informasi berkenaan dengan keinginannya tersebut. Aspek kedua yaitu sikap, Pada aspek sikap KN masih belum dapat menentukan perguruan tinggi dan tempat bekerja yang di minati. Akan tetapi KN mempunyai cita-cita membantu meringankan beban orang tua, membanggakan mereka dan juga dirinya sendiri di masa depan untuk bisa menjadi pribadi yang dapat bersosialisasi-beradaptasi dengan baik karena KN termasuk orang yang jarang berinteraksi dengan orang lain baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

a. Subjek 4 (JA)

Subjek penelitian yang keempat ini adalah peserta didik kelas XII MM yang memiliki keinginan untuk bekerja setelah lulus dan tidak memiliki minat untuk masuk keperguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan membahas dua aspek kematangan karier yaitu pengetahuan diri dan sikap. Pada aspek pengetahuan diri JA berkeinginan setelah lulus SMK bisa mendapatkan informasi perusahaan mana yang membutuhkan karyawan. JA mendapatkan informasi dari guru bimbingan konselling, dari keluarga atau orang-orang yang telah lebih dulu bekerja dan dari media sosial. JA menyayini akan mendapatkan pekerjaan setelah lulus SMK dengan cara memahami terlebih dahulu mengetahui kriteria apa yang di butuhkan oleh perusahaan. Aspek kedua yaitu sikap, dalam aspek ini JA memiliki cita-cita untuk dapat bekerja sesuai dengan jurusan yang JA ambil. JA termotivasi untuk bekerja agar dapat menjadi orang

menjadi orang yang sukses karena dengan itu bisa mengangkat derajat keluarga, dan motivasinya yang lain adalah JA untuk lebih mandiri tidak bergantung pada orang tua.

Subjek 5 (AA)

Subjek penelitian yang ke lima ini adalah peserta didik kelas XII MM yang memiliki keinginan untuk bekerja setelah lulus dan tidak memiliki minat untuk masuk keperguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan membahas dua aspek kematangan karier yaitu pengetahuan diri dan sikap. Pada aspek pengetahuan diri AA berkeinginan setelah lulus SMK bisa mendapatkan informasi perusahaan mana yang membutuhkan karyawan. AA mendapatkan informasi dari guru bimbingan konselling, dari keluarga atau orang-orang yang telah lebih dulu bekerja dan dari media sosial. AA menyayqini akan mendapatkan pekerjaan setelah lulus SMK dengan cara memahami terlebih dahulu mengetahui kriteria apa yang di butuhkan oleh perusahaan. Aspek kedua yaitu sikap, dalam aspek ini AA memiliki cita-cita untuk dapat bekerja sesuai dengan jurusan yang AA ambil. AA termotivasi untuk bekerja agar dapat menjadi orang yang sukses karena dengan itu bisa mengangkat derajat keluarga, dan motivasinya yang lain adalah AA untuk lebih mandiri tidak bergantung pada orang tua.

Pembahasan

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai karier sebelum mendapat bimbingan karier masih belum efektif terbukti dengan masih adanya rasa ragu, cemas dan takut tidak sesuai dengan bakat yang dia punya, ragu-ragu dalam memilih karier, bergantung pada orang lain, mudah menyerah, dan tidak berani berpendapat. Dengan kondisi psikologis yang seperti itu, maka peserta didik membutuhkan solusi atas masalah yang dihadapinya dan perlunya suatu tindakan yang memberdayakan mereka dengan memenuhi kebutuhannya agar berani tampil di masyarakat dan percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan implementasi dari layanan bimbingan karier di SMK Nuuruk Muttaqiin Cisurupan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* di masa pandemi ini dapat menjadi solusi untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan demikian rasa ragu peserta didik terhadap cita-cita dan memilih karier setelah lulus SMK tersampaikan. Hal ini sangat jelas dibuktikan dengan pelaksanaan layanan bimbingan karier yang dilakukan oleh guru BK. Serta dilanjutkan dengan program-program lanjutan lainnya yang saling berhubungan dan berkesinambungan. Tidak hanya peserta didik

yang memiliki kematangan karier tetapi bimbingan karier diperuntukkan bagi semua tanpa terkecuali namun dalam praktiknya prioritas layanan dapat diberikan terutama bagi mereka yang memerlukan layanan. Skala prioritas layanan diberikan dengan mempertimbangkan berat ringannya masalah dan penting tidaknya masalah untuk dipecahkan.

Layanan bimbingan karier menjadi salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah. Berdasarkan temuan dalam implementasi layanan bimbingan karier yang dilakukan di SMK Nuurul Muttaqin Cisarupan dilakukan bagi peserta didik yang duduk dikelas XII. Kemudian HR menyampaikan dalam layanan bimbingan karier di kelas XII lebih diarahkan pada kematangan karier peserta didik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi dan atau bekerja setelah lulus SMK. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan karier dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam menjelaskan materi tentang pilihan karier berupa PDF.

Hal tersebut sesuai dengan konsep bimbingan karier yang dijelaskan dalam POP BK (2016) bahwa bahwa layanan bimbingan karier salah satu upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya, mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. kemudian didukung pemahaman tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Juntika (2010) yang menyebutkan bahwa bimbingan karier merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif.

Layanan bimbingan karier yang dilakukan HR yang merupakan koordinator guru BK menyampaikan layanan bimbingan karier kepada kelas XII MM selama pandemi ini dengan menggunakan 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. HR menyampaikan terkait dengan layanan informasi, pengenalan atau orientasi, dilakukan membentuk grup *whatsapp* kemudian peserta didik bertanya tentang kelanjutan kariernya setelah lulus SMK akan masuk perguruan tinggi dan atau bekerja, biasanya mereka bertanya gimana cara untuk daftar kuliah, dan bagaimana cara langkah-langkah dalam proses melamar pekerjaan ke perusahaan.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari kelima subjek peserta didik kelas XII MM mengenai kematangan karier peserta didik, menemukan hasil penelitian menunjukkan dua dari lima yang sudah sesuai dengan aspek kematangan karier. Dalam penelitian ini dua

diantaranya yaitu FI dan IS sudah memilih aspek pengetahuan diri dan sikap sesuai dengan yang dijelaskan oleh teori Super tetapi masih bingung dalam pencarian informasi di mana FI dan IS sudah memiliki keterampilan keputusan untuk melanjutkan kuliah setelah lulus. Satu subjek yaitu KN belum memiliki pengetahuan diri dan sikap di karenakan KN yang memiliki sifat pemalu, JA dan AA sudah memiliki aspek pengetahuan diri dan sikap untuk memutuskan bekerja setelah lulus akan tetapi masih ragu-ragu, namun pada aspek terakhir ke dua subjek tersebut sudah memiliki keterampilan apa yang harus dilakukan. Apabila kematangan karier tidak dipersiapkan dengan baik maka ketika seseorang ingin memilih ke jenjang selanjutnya ataupun memilih dunia kerja akan merasa kebingungan.

SIMPULAN

Bentuk layanan bimbingan karier di SMK Nuurul Muttaqin Ciburupan dimulai dengan beberapa tahapan layanan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Peserta didik yang memiliki kematangan karier di SMK Nuurul Muttaqin Ciburupan Dalam penelitian ini dua diantaranya yaitu FI dan IS sudah memilih aspek pengetahuan diri dan sikap sesuai dengan yang dijelaskan oleh teori Super tetapi masih bingung dalam pencarian informasi di mana FI dan IS sudah memiliki keterampilan keputusan untuk melanjutkan kuliah setelah lulus. Satu subjek yaitu KN belum memiliki pengetahuan diri dan sikap di karenakan KN yang memiliki sifat pemalu, JA dan AA sudah memiliki aspek pengetahuan diri dan sikap untuk memutuskan bekerja setelah lulus akan tetapi masih ragu-ragu, namun pada aspek terakhir ke dua subjek tersebut sudah memiliki keterampilan apa yang harus dilakukan.

Hambatan yang dialami oleh dalam layanan bimbingan karir, yaitu: Jadwal bimbingan konselling tidak masuk ke KBM dan tidak diberikan jam khusus ke kelas.

Kendala yang dirasakan oleh peserta didik pada saat mendapatkan layanan bimbingan karier yaitu: 1) Faktor sikap diantaranya keraguan yang ada pada diri peserta didik dalam membuat pemilihan karier setelah lulus, kurang pemahannya peserta didik terhadap karier yang akan dijalani, serta tidak mengetahui mengenai potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. 2) faktor kompetensi diantaranya adalah faktor waktu bimbingan yang relatif singkat, dan tidak terjadwal. Fasilitas yang kurang dapat dimanfaatkan, faktor lingkungan, dan minimnya informasi mengenai karier peserta didik setelah lulus.

REFERENSI

- Gani, R.A. (1985). *Bimbingan Karier*. Bandung: Angkasa.
- Thayeb, M. (1988). *Pengantar Bimbingan dan Konselling karier*. Jakarta.
- Ingarianti, T.M dan purwaningrum, R. (2018). *Teori dan Praktik Konselling Karier Integratif*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Yusuf LN, S, (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Juwitaningrum, I. (2013). *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. Jurnal Bimbingan dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA" 2013*, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UAD 2013, Vol. II, No. 2 ISSN : 2301-6167.
- Widiarni F N, (2013). *Intensi Untuk Mengikuti Kegiatan Organisasi Sosial Pada Pensiunan Universitas Pendidikan Indonesia*. Repository.upi.edu
- Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 110.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Dillard, J. M. (1985). *Life Long Career Plainning*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Co.
- Djiwandono, S. E. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Elfi. M. dan R. Hidayah. (2012). *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara